

PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA DENGAN DIABETES TIPE 1 DI KOTA MALANG

Aloysia Ispriantari, Dian Pitaloka Priasmoro

Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang
Jalan Sudanco Supriyadi No.22 Sukun Kota Malang, 65146
Email korespondensi: aloysia.tari@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes tipe 1 merupakan penyakit kronis yang paling banyak diderita oleh anak dan remaja di dunia. Remaja dengan diabetes tipe 1 membutuhkan manajemen diabetes yang lebih kompleks dibandingkan dengan anak-anak maupun dewasa. Penerimaan diri akan kondisinya pada remaja dengan diabetes tipe 1 sangat dibutuhkan agar kualitas hidup remaja tetap optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerimaan diri pada remaja dengan diabetes tipe 1. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua remaja berusia 10-19 tahun yang tergabung dalam IKADAR (Ikatan Diabetesi Anak dan Remaja) Kota Malang yang berjumlah 24 anak. Variabel yang diteliti adalah penerimaan diri yang diukur dengan menggunakan kuisisioner *Berger's Self Scale Acceptance* yang kemudian dianalisis univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil yang didapatkan adalah mean skor penerimaan diri remaja dengan diabetes tipe 1 sebesar 44,25 yang artinya memiliki penerimaan diri yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh kematangan emosional, dukungan sosial yang baik dan lama menderita diabetes.

Kata Kunci: Diabetes tipe 1, Remaja, Penerimaan Diri

SELF ACCEPTANCE IN ADOLESCENTS WITH TYPE 1 DIABETES IN MALANG

ABSTRACT

Type 1 diabetes is the most common chronic disease of children and adolescents in the world. Adolescents with type 1 diabetes require more complex diabetes management than children and adults. Acceptance of their condition is needed for optimum the quality of life. The purpose of this study was to describe self-acceptance in adolescents with type 1 diabetes. The method on this study was descriptive. The samples were all adolescents aged 10-19 years who joined IKADAR (Ikatan Diabetesi Anak dan Remaja) in Malang City, which were 24 children. The variable of this study was self-acceptance measured by Berger's Self Scale Acceptance questionnaire and then analyzed and presented in the form of frequency distribution and percentage. The results were mean score was 44.25 so it can be concludes that adolescents with type 1 diabetes has a good self-acceptance. It was influenced by emotional maturity, good social support and long suffering from diabetes.

Keywords: Adolescents, Diabetes Type 1, Self-Acceptance

PENDAHULUAN

Diabetes tipe 1 merupakan penyakit kronis yang paling banyak diderita oleh anak dan remaja di dunia. Diabetes tipe 1 adalah kelainan sistemik akibat terjadinya gangguan metabolisme glukosa yang ditandai oleh hiperglikemia kronik. Keadaan ini diakibatkan oleh kerusakan sel β pankreas baik oleh proses autoimun maupun idiopatik sehingga produksi insulin berkurang bahkan berhenti (1).

Berdasarkan IDF diperkirakan pada tahun 2015 ada 81.400 anak usia dibawah 15 tahun hidup dengan diabetes tipe 1 dan sekitar 13.100 anak-anak berkembang menjadi diabetes tipe 1. Di Indonesia sendiri jumlah anak remaja dengan diabetes tipe 1 sekitar 1.200, dimana jumlah ini meningkat 500% sejak tahun 2009 (2).

Pada remaja terjadi ketidaksensitifan terhadap insulin yang dapat menyebabkan terjadi pengontrolan kadar gula darah yang buruk. Ketidaksensitifan terhadap insulin masih diteliti namun kemungkinan terjadi karena adanya peningkatan sekresi hormon pertumbuhan (*growth hormone*) dan hormon seks steroid yang berperan pada perkembangan karakteristik seksual sekunder (3).

Perkembangan psikososial selama masa remaja berkembang menjadi peningkatan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan peningkatan kemandirian (4). Selama periode ini, remaja mengembangkan identitas diri mereka, memilih gaya hidup mereka dan secara bertahap berpisah dari orang tua mereka. Menurut Marlow dalam Ispriantari (5), dalam kehidupan remaja, teman sebaya merupakan yang paling berperan dibandingkan dengan orang tua. Remaja akan berusaha supaya diterima oleh teman-teman sebayanya

Remaja dengan diabetes tipe 1 memiliki kesulitan menyembunyikan

kondisi mereka dari teman sebaya sehingga menyebabkan mereka terlihat berbeda. Akan tetapi, secara psikososial remaja ini tidak berbeda dengan teman sebaya mereka dan keinginan mereka untuk diterima dalam kelompok teman sebaya lebih besar dibandingkan melakukan perawatan penyakitnya, seperti injeksi insulin dan mengecek gula darah, sehingga berdampak pada kontrol metabolik yang buruk (6).

Dengan adanya kekompleksan dalam pengelolaan diabetes tipe 1 pada remaja, dibutuhkan penerimaan diri yang baik agar remaja mampu menjalani hidup secara normal dan mengurangi gangguan psikologis yang bisa terjadi pada mereka. Penerimaan diri menurut Helmi dalam Nurviana (7) adalah sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya.

Sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan sekaligus menerima kelemahan-kelemahannya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan untuk terus menerus mengembangkan diri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerimaan diri remaja dengan diabetes tipe 1 di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dimana desain ini digunakan untuk menguji suatu karakteristik dari sampel (8).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja yang tergabung dalam IKADAR (Ikatan Diabetesi Anak dan Remaja) Kota Malang dengan rentang usia 10-19 tahun berdasarkan WHO (2016). Penelitian ini menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel yang ada yaitu 24 anak.

Variabel dalam penelitian ini adalah penerimaan diri remaja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan karakteristik demografi responden dan kuisisioner *Berger's Self Scale Acceptance* untuk mendapatkan data penerimaan diri. Kuisisioner ini memiliki 36 pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan rentang skor 0 sampai 4. Skor total minimal yaitu 0 dan skor total maksimal yaitu 144. Semakin rendah skor totalnya maka penerimaan dirinya semakin baik. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi skor totalnya maka penerimaan semakin buruk.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kunjungan rumah kepada remaja anggota IKADAR pada bulan Juli 2017. Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk mean, median, standart deviasi, minimum dan maksimum dan data kategorik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama menderita diabetes dan kunjungan rutin)

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8	33.3
	Perempuan	16	66.7
Tingkat Pendidikan	SD	6	25
	SMP	8	33.3
	SMA	7	29.2
	Perguruan Tinggi	3	12.5
Kunjungan Rutin	1 bulan/kali	21	87.5
	2 bulan/kali	1	4.2
	≥3 bulan/kali	2	8.3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian responden (66,7%) berjenis kelamin perempuan dan hampir setengahnya (33,3%) berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan hampir setengahnya adalah SMP (33,3%) dan SMA (29,2%). Kunjungan rutin yang dilakukan oleh responden yaitu hampir seluruhnya (87,5%) satu bulan satu kali.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Lama Menderita Diabetes

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Usia (tahun)	14.54	2.919	10	19
Lama Menderita Diabetes (tahun)	6.50	4.394	0	17

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa usia responden rata-rata 14,54 tahun dan lama menderita diabetes rata-rata 6.5 tahun.

Tabel 3. Penerimaan Diri Remaja dengan Diabetes Tipe 1

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Penerimaan Diri	44.25	14.67	29	96

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata penerimaan diri remaja dengan diabetes tipe 1 yaitu 44,25 dengan skor terendah 29 dan skor tertinggi 96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja dengan diabetes tipe 1 di IKADAR Kota Malang memiliki penerimaan diri yang baik.

Penerimaan diri adalah sikap merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri (9). Rakhmat dalam Suwati (10), menerima keadaan diri berarti menghargai segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri dan berusaha untuk mengelola kelebihan

dan kekurangannya dengan sebaik-baiknya.

Diabetes tipe 1 merupakan salah satu penyakit kronis terbanyak yang dialami oleh anak dan remaja di dunia. Penyakit ini memerlukan perawatan seumur hidup yang apabila tidak mampu melakukan manajemen diabetes yang baik tentunya akan menimbulkan keputusan (11). Selain itu bagi penderita yang baru saja terdiagnosa penyakit ini pastinya juga akan merasa stres dan putus asa terhadap kondisi dirinya (12).

Santrock (13) mengemukakan bahwa remaja berpikir bahwa mereka berada dalam kondisi paling prima sehingga penyakit dan gangguan tidak akan memasuki kehidupan mereka. Oleh karena itu, remaja akan mengalami stres, terkejut dan merasa tidak adil bila mereka terkena penyakit terminal dan kronis.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja dengan diabetes tipe 1 memiliki penerimaan diri yang baik. Hasil ini tentunya bagus karena individu yang mengalami sakit kronis apabila memiliki penerimaan diri akan menjadi lebih tenang dalam menghadapi masalah, mudah beradaptasi terhadap stres, beban yang dialami menjadi lebih ringan dan kekambuhan penyakit yang dialami dapat menurun (7).

Penerimaan diri yang baik dari remaja dengan diabetes tipe 1 ini mungkin dipengaruhi oleh kematangan emosional. Kematangan emosional adalah kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional (9). Kematangan emosional ini dapat dilihat ketika seorang anak tidak lagi menampilkan emosional yang kekanakan, mampu mengontrol emosi terutama di saat terjadi krisis.

Penerimaan diri yang baik juga dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial diperoleh dari orang-

orang di sekitar remaja yaitu keluarga, teman, pihak sekolah dan juga tenaga kesehatan yang memantau manajemen diabetes remaja. Hal ini terbukti dari penelitian Laila (14) yang melaporkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien diabetes tipe 2. Sari (15) juga menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada remaja penderita HIV di Surabaya.

Hampir seluruh responden tinggal dengan keluarga dan selalu diantar keluarga saat melakukan kunjungan rutin ke poli endokrin anak. IKADAR Kota Malang pun juga memiliki wadah dalam grup Whatsapp sehingga anak bisa saling terus berkomunikasi dan setiap 6 bulan mengadakan pertemuan untuk memantapkan program manajemen diabetes yang optimal bagi anak dan remaja dengan diabetes tipe 1.

Selain itu, penerimaan diri juga dipengaruhi oleh lamanya mereka menderita diabetes tipe 1, dimana rata-rata lama menderita penyakit ini adalah 6,5 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Burke dan Dowling (16) ditemukan bahwa remaja yang terdiagnosa diabetes lebih dari 5 tahun memiliki penerimaan yang lebih baik dibandingkan dengan yang terdiagnosa dalam jangka waktu baru lebih sulit untuk menerima.

Pada penelitian ini ditemukan seorang responden yang memiliki skor total penerimaan diri yang mendekati skor total maksimal yaitu sebesar 96. Penerimaan diri yang kurang ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor stresor yang baru dialami. Responden ini baru saja masuk perguruan tinggi dimana terjadi perubahan lingkungan yang menuntut remaja untuk menyesuaikan diri dalam manajemen diabetes dirinya. Banyak orang di sekitarnya yang belum memahami

manajemen diabetes sehingga merasa khawatir bahwa orang-orang di lingkungan barunya tidak akan mendukungnya.

PENUTUP

Remaja dengan diabetes tipe 1 di Kota Malang memiliki penerimaan diri yang baik. Penerimaan diri yang baik ini kemungkinan dipengaruhi oleh adanya kematangan emosional, dukungan sosial yang baik dan lama menderita diabetes.

Para remaja dengan diabetes tipe 1 dapat mempertahankan penerimaan dirinya yang baik agar kualitas hidupnya terus optimal. Bagi keluarga, teman dan orang di sekitar remaja dengan diabetes tipe 1 untuk dapat memberikan dukungan kepada mereka sehingga manajemen diabetesnya selalu dilakukan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan bagi penulis melalui Program HIBAH Desentralisasi Penelitian Dosen Pemula Pendanaan Tahun 2017.

KEPUSTAKAAN

1. IDAI dan WDF. Konsensus Nasional Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 1. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2015.
2. Faisol, Edi. Ratusan Anak dan Remaja di Jawa Tengah Alami Diabetes Tipe 1. 2013; Available from: <https://m.tempo.co/read/news/2015/11/16/060719150/ratusan-anak-dan-remaja-di-jawa-tengah-alami-diabetes-tipe-1>.

3. Tfayli, Hala dan Silva Arslanian. The Challenge of Adolescence: Hormonal Changes and Sensitivity to Insulin. *Diabetes Voice* 2007 May 52; 28-30.
4. Zinn, Kelly K. An Exploration of Diabetes Self-Care Among Older Adolescents with Type 1 Diabetes: A Focus Group Study. Dissertations (6 month emargo). Paper 10. 2012; Available from: http://ecommons.luc.edu/luc_diss_6mos/10.
5. Ispriantari, Aloysia. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Remaja (13-18 Tahun) yang Dirawat Inap. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 2016. April 3; 6-11.
6. Wysocki, T., Buckloh, L.M., Lochire, A.S & Antal, H.. The Psychologic Context of Pediatric Diabetes. *Pediatric Clinics of North America*; 2005.
7. Nurviana, E.V. Penerimaan Diri pada Penderita Epilepsi. *Jurnal Psikologi Proyeksi* 2006 April 1; 8-15.
8. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
9. Chaplin, J.P. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Press; 2012.
10. Suwarti. 2004 Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Hubungan Interpersonal pada Lanjut Usia. *Insight* 2004 II/No.2; 80-89.
11. Hasan, Ali dkk. Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Emosi dengan Optimisme pada Penderita Diabetes Mellitus Anggota Aktif PERSADIA

- (Persatuan Diabetes Indonesia)
Cabang Surakarta. Jurnal Ilmiah
Psikologi Candrajiwa 2013 2/2.
12. Cahyani, ST.. Makna Hidup Penderita Diabetes Mellitus pada Dewasa Madya. Jurnal Universitas Gunadarma. Tidak Diterbitkan; 2010.
 13. Santrock. Psikologi Remaja. Jakarta: Erlangga; 2007.
 14. Laila, Rahma Noor. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan; 2016.
 15. Sari, Devina Juwita. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Remaja Penderita HIV di Surabaya. Jurnal Penelitian Psikologi 2013 1/3.
 16. Burke, Helen dan Maura Dowling. Living With Diabetes: Adolescents Perspectives. Journal of Diabetes Nursing 200 11/3; 90-97.